

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan perusahaan yang pertama untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar besarnya. Disamping itu perusahaan juga ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang lain untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Tujuan-tujuan tersebut sebenarnya hanya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. (Martono dan Agus Harjito,2005:2).

Di Indonesia, perdagangan saham dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Bursa merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya adalah menyelenggarakan kegiatan perdagangandi pasar sekunder, Kegiatan perdagangan di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun meskipun nilai perdagangannya pernah mengalami penurunan pada tahun-tahun ketika terjadi krisis moneter dalam Suad Husnan (2015).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kebijakan deviden. Kebijakan hutang dan profitabilitas. Alfredo (2010) mengemukakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan hutang dan profitabilitas sedangkan Menurut Rika (2010) dalam jurnal Titin Herawati menyatakan nilai perusahaan dipengaruhi kebijakan deviden dan profitabilitas.

Fungsi manajemen keuangan mencakup beberapa keputusan penting diantaranya keputusan dividen dan profitabilitas, keputusan tersebut akan memaksimalkan nilai perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan kekayaan pemegang saham (Weston dan Copeland 1995:5) Dalam jurnal Endang Mahpudin.

Fred J Weston dan Eugene F Brigham (2005:199) dalam jurnal Umi Mardiyanti, Gatot Nazir Ahmad, Ria Putri (2014) menyatakan Kebijakan Deviden dapat dihubungkan dengan nilai Perusahaan. Pengertian kebijakan deviden yang optimal (*optimal dividend policy*) adalah kebijakan deviden yang menciptakan keseimbangan diantara deviden saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan. Pengertian lain yang berbeda tentang kebijakan Deviden disampaikan oleh Dwi Sukirni(2014) menyatakan kebijakan deviden adalah kebijakan yang dikaitkan dengan penentuan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan menggambarkan posisi struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pedoman usaha. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh Manager akan semakin menurunkan masalah keagenan sehingga membuat deviden tidak perlu dibayarkan pada risiko yang tinggi.dalam Imanda Firmantyas Putri, Mohammad Nasir(2006). Keputusan deviden pada hakekatnya menentukan beberapa banyak bagian keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa banyak yang akan ditahan Husnan(1967) mengutip dalam Sohib(2008).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. dalam jurnal Titin Herawati (2014). Pengertian serupa dikemukakan oleh Sartono(2014) dalam Ayu Sri Mahatma Dewi Dkk bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. sedangkan menurut (Brigham & Houston 2009) dalam jurnal Bhekti Fitri Prasetyo(2013) menyatakan Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur Profitabilitas perusahaan adalah return on Assets (ROA).ROA merupakan tingkat pengembalian atas asset asset dalam menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dan aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total asset(Keown,2010:80) mengutip jurnal Meidera Elsa Dwi Putri(2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Mardiyati,Gatot Nazir Ahamad,Ria Putri (2014). Kebijakan hutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi setelah menambahkan variabel kontrol kedalam model persamaan regresi. Perubahan terlihat pada nilai koefisien yang menjadi negatif. Sedangkan pengaruhnya tetap tidak signifikan. Hasil penelitian ini mengalami perubahan setelah menambahkan variabel insider ownership kedalam model persamaan. Hal ini terjadi dikarenakan adanya *agency problem* dimana muncul antara

kreditur(pemberi hutang).kebijakan hutang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham pasar modal, hutang adalah instrumen yang sangat sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan. Dalam Elva Nuraina(2014). Sedangkan menurut Priscilia Gizela Frederik, Sientje C. Nangoy,Victoria Untu (2015) menyatakan bahwa kebijakan hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu. Hutang juga merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya.

Total pengembalian (return) kepada pemegang saham selama waktu tertentu terdiri dari peningkatan harga saham ditambah deviden yang diterima. Jika perusahaan menetapkan deviden yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Maka *return* yang diperoleh investor akan semakin tinggi. Terdapat dalam jurnal Umi Mardiyanti, Gatot Nazir Ahmad, Ria Putri (2014).

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham contohnya, saham salah satu contoh surat berharga yang ada di perusahaan tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan atau pembelian oleh para emiten, serta salah satu faktor yang lain memengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar deviden. Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan operasinya. haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan

untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Sehingga, dengan demikian keuntungan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Aries (2010:158) terdapat di jurnal Titin Herawati (2014). menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi. Pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Bagi investor. Nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi.

Penelitian ini termotivasi pada penelitian Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahamad, Ria Putri (2014) yang meneliti “Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan” perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yakni perusahaan yang di teliti adalah perusahaan Barang Konsumsi periode 2014-2016 dan penelitian sebelumnya Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin meneliti mengambil judul : “Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BURSA EFEK INDONESIA pada tahun 2014-2016”.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian perlu dibatasi variabelnya yaitu Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan.

1.3 Perumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 ?
2. Apakah ada pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 ?
3. Apakah ada pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 ?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

1.5 Kegunaan penelitian

1. Manfaat Teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mandaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan di bidang ekonomi.
2. Manfaat Praktis :
 - a. Bagi Penulis : Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan ilmu dan teori yang diterima di bangku kuliah dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Widya Gama Lumajang.
 - b. Bagi Lembaga / STIE Widya Gama Lumajang : Hasil penelitian ini akan menambah kepustakaan dan wawasan.
 - c. Bagi Pihak Lain : Hasil penelitian ini untuk dijadikan sumber informasi untuk menambah pengetahuan di bidang keuangan khususnya perusahaan manufaktur.